



Jakarta 3 Januari 2012. Guru Besar Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Prof Jamaris Jamna menilai, rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadikan ujian nasional (UN) 2012 sebagai salah satu syarat masuk perguruan tinggi negeri (PTN) merupakan penghargaan terhadap prestasi siswa. Menurutnya, kebijakan ini bisa mengangkat kredibilitas UN.

"Rencana itu, pada satu sisi dapat mengangkat kredibilitas UN sehingga tidak hanya sebatas uji kompetensi siswa pada akhir tahun pelajaran," katanya.

Dalam pandangan Jamaris, menjadikan UN sebagai syarat masuk PTN akan menjadikan tujuan diadakannya UN sinkron dengan fungsi PTN itu sendiri. Menurutnya, PTN merupakan bagian dari pemerintah, sementara UN juga salah satu program pemerintah.

"Dengan demikian, masyarakat bisa lebih menghargai pelaksanaan UN sebagai program pemerintah di bidang pendidikan," ujar Jamaris. Sementara, bagi siswa SMA/ sederajat yang lulus UN dengan predikat atau nilai terbaik, sudah sepantasnya dapat masuk ke PTN. Hal ini, kata dia, salah satu bentuk penghargaan pemerintah terhadap siswa yang telah meraih prestasi selama 12 tahun di jenjang pendidikan sekolah.

"Pada akhirnya, hanya siswa lulus UN yang berhak masuk PTN," katanya.

Dia mengatakan, calon mahasiswa PTN harus memiliki bukti atau surat tanda telah lulus UN dari sekolahnya. Jika belum, maka tidak diperbolehkan mengikuti perkuliahan meski telah diterima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Sebab, menurutnya, SNMPTN tetap menjadi prioritas utama lulus atau tidaknya calon mahasiswa di PTN karena merupakan program yang telah dicanangkan pemerintah. "Perguruan Tinggi Negeri dilibatkan dalam UN 2012 bisa menjadi syarat kebijakan ini," katanya.

Dia menambahkan, dengan dilibatkannya jajaran PTN sebagai pengawas UN 2012, maka mereka dapat melihat siswa mana yang berkompeten masuk ke PTN. Sebelumnya, Rektor Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta Sudjarwadi mengatakan, pihaknya menolak penggunaan nilai UN SMA pada tahun 2012 untuk dijadikan syarat penerimaan mahasiswa

baru PTN. Menurut dia, nilai UN tidak serta-merta bisa dijadikan tes masuk PTN karena tujuan pelaksanaan UN dan tes masuk PTN berbeda satu sama lain.

"Alasan itu pula yang melatarbelakangi UGM untuk tidak menerapkan nilai UN sebagai syarat penerimaan mahasiswa baru tahun depan," katanya. Sudjarwadi mengatakan, UN diselenggarakan untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik selama tiga tahun. Sementara itu, tes masuk PTN diadakan untuk menjaring mahasiswa baru yang cocok dengan perguruan tinggi tersebut, dengan menggunakan tes multiobyektif yang saling menyatu.

"Berdasarkan pandangan akademik, nilai UN tidak bisa menjadi tes masuk PTN karena selain tujuan penyelenggaraannya berbeda, tes masuk perguruan tinggi menggunakan soal yang multiobyektif," katanya.